

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) adalah suatu wadah kegiatan program KRR yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.¹ PIK-KRR sangat diperlukan untuk mempersiapkan remaja dalam menghadapi masa depannya nanti. Adanya sosialisasi PIK-KRR ini diharapkan agar semakin dikenal oleh masyarakat sehingga pemanfaatannya dapat maksimal.²

Keberadaan dan peranan pendidik sebaya di lingkungan remaja sangat penting artinya sebagai narasumber kesehatan reproduksi remaja (KRR) bagi teman sebayanya. Keterampilan yang didapatkan melalui pelatihan dapat untuk meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi dan meningkatkan kepercayaan kepada teman sebayanya yang membutuhkan pemenuhan keingintahuan mengenai KRR.³ Berdasarkan laporan jumlah tenaga PIK-KRR sampai dengan tahun 2015 yang sudah terlatih adalah sebanyak 7.058 orang, termasuk didalamnya pendidik sebaya sedangkan pada tahun 2016 tenaga PIK-KRR yang sudah terlatih sebanyak 34.726 orang termasuk didalamnya pendidik sebaya. Jumlah ini dirasakan belum memadai termasuk dari segi kualitasnya dalam memberikan informasi KRR kepada remaja.⁴

Berdasarkan hasil sensus penduduk Indonesia tahun 2015, jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 255.461.686 orang. Jumlah remaja umur remaja 10-24 tahun di Indonesia sebanyak kurang lebih 64 juta jiwa atau sekitar 27,6 %.⁵ Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS) 2014, jumlah penduduk di Pati sebanyak 1.340.549 jiwa dan sebanyak 143.042 jiwa merupakan remaja berusia 10-24 tahun.⁶ Masa remaja memiliki rasa yang selalu ingin mencoba-coba hal yang baru, atau disebut juga masa pencarian

data diri. Selain itu arus globalisasi yang semakin luas dan tidak terkendali akan berpengaruh besar pada perilaku remaja.⁷

Pergaulan remaja yang semakin bebas di Indonesia membuat remaja semakin rentan terhadap Triad KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) yaitu seks pra nikah, HIV/AIDS dan NAPZA.³ Berdasarkan hasil survei Komnas Anak yang bekerja sama dengan Lembaga Perlindungan Anak (LPA) pada tahun 2010 terungkap sebanyak 93,7% anak mengaku pernah melakukan ciuman, petting, dan oral seks dan sebanyak 62,7% remaja yang diteliti mengaku sudah tidak perawan lagi sedangkan 21,2% remaja yang disurvei pernah melakukan aborsi lalu 97% remaja yang disurvei mengaku suka menonton film porno.²⁸ Survei Kesehatan Reproduksi Remaja tahun 2012 perilaku berpacaran remaja yang belum menikah antara lain, sebanyak 25,9% remaja putra dan 6,2% remaja putri pernah meraba atau merangsang pasangannya. Sebanyak 41,8% remaja putra dan 29,3% remaja putri pernah berciuman bibir, sebanyak 79,6% remaja putra dan 71,6% remaja putri pernah berpegangan tangan bersama pasangannya.⁸ Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman remaja tentang ketrampilan hidup sehat dengan tidak berganti-ganti pasangan, resiko hubungan seksual dan kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan. Kondisi ini membutuhkan perhatian khusus dari semua pihak tidak terkecuali perhatian dari pemerintah.⁹

Pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah melaksanakan dan mengembangkan program PIK-KRR yang merupakan salah satu program pokok pembangunan nasional yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM 2004-2009). PIK-KRR ini bertujuan untuk mewujudkan wadah remaja dalam mengatasi permasalahan remaja, mewujudkan remaja tegar, sehat, bertanggung jawab, serta meningkatkan kepedulian berbagai pihak dalam rangka mempersiapkan generasi penerus bangsa. PIK Remaja/Mahasiswa dilakukan dengan pelatihan agar siswa yang ditunjuk mampu menjadi konselor bagi teman sebayanya, sebagai pengelola, dan sebagai pendidik

karena PIK Remaja/ Mahasiswa dikelola sendiri dari siswa, untuk siswa baik untuk remaja. Pemerintah dibantu oleh masyarakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) memperluas penyediaan informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi agar remaja bisa mengakses lebih luas lagi tentang informasi yang dibutuhkan terkait dengan kesehatan reproduksi remaja. Selain dapat mengurangi dan mengatasi permasalahan kesehatan reproduksi dikalangan remaja/mahasiswa diharapkan juga dapat sebagai dasar dalam mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.³

Penelitian di PIK KRR “Berkibar” menyatakan keberadaan PIK KRR “Berkibar” memang dibutuhkan oleh para remaja khususnya dan masyarakat desa Pandak. Lembaga ini telah mampu memberdayakan remaja agar dapat mandiri dan bertanggung jawab kepada diri sendiri baik orang lain maupun lingkungannya.¹⁰ Pemanfaatan PIK KRR dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari hasil penelitian di SMAN 5 Yogyakarta menyebutkan bahwa, ketrampilan pendidik sebaya berhubungan dengan pemanfaatan PIK-KRR. Hasil penelitian didapatkan 85,8% ketrampilan pendidik dalam kategori cukup, sedangkan 78,6% pemanfaatan PIK-KRR dalam katagori baik.³

Pengelolaan PIK-KRR juga menjadi faktor yang mempengaruhi pemanfaatan PIK KRR itu sendiri. Dari hasil penelitian di MAN II Yogyakarta 60 siswa 70,3 % memiliki informasi KRR cukup dan 60 siswa 65,9 % memiliki pemanfaatan PIK-KRR cukup.¹¹ Penelitian lain juga menyebutkan bahwa persepsi siswa berhubungan dengan peranan siswa dalam pelaksanaan program PIK-KRR.¹²

Berdasarkan data dari Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPPKB) Kabupaten Pati tahun 2016 terdapat kelompok kegiatan remaja yaitu Bina Keluarga Remaja (BKR) dan PIK Remaja/ Mahasiswa sebanyak 51 kelompok yang tersebar di sekolah-sekolah dan organisasi remaja di Kabupaten Pati. Keberadaan PIK KRR di Kabupaten Pati tidak berada pada setiap sekolah, hanya ada 6 PIK KRR yang tersebar di SMA/SMK/MA di Kabupaten Pati dan ada 124 sekolah yang tidak memiliki PIK KRR.¹³

Hasil studi pendahuluan pada bidang Kesehatan Reproduksi Anak (KESRA) di Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Kabupaten Pati di dapatkan ada beberapa kasus seksualitas pada remaja yaitu kasus HIV pada tahun 2017 sampai dengan bulan April ditemukan kasus HIV AIDS sebanyak 53 orang dengan rincian 27 orang laki-laki dan 26 perempuan, adanya kasus pernikahan dini dan KTD namun data tersebut belum bisa tercover oleh KPAI. Selain kasus tersebut terdapat juga kasus pelecehan seksual pada anak yaitu tahun 2013 terjadi kekerasan seksual pada anak sebanyak 16 orang, tahun 2014 sebanyak 10 orang, tahun 2015 sebanyak 15 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 20 kasus kekerasan seksual dan 2 kasus human trafficking yang dilakukan oleh remaja.¹⁴

Masalah kesehatan reproduksi remaja sebenarnya tidak hanya tergantung pada ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan, tetapi juga oleh kemauan remaja untuk mencari pelayanan kesehatan reproduksi. Pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi oleh remaja masih rendah, masih rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi oleh remaja di Indonesia, antara lain disebabkan oleh fasilitas kesehatan yang tersedia kurang lengkap, dukungan dari guru Bimbingan Konseling (BK) mengenai informasi kesehatan reproduksi yang kurang disebabkan oleh terbatasnya keterampilan yang dimiliki, prosedur dan peraturan yang berlaku tidak sesuai dengan harapan remaja dan remaja memiliki pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi masih kurang.²⁹ Berdasarkan hasil wawancara dari perwakilan anggota PIK-KRR di masing-masing sekolah didapatkan hasil kurangnya pemanfaatan PIK-KRR dapat dilihat dari fungsinya dan keterlibatan remaja terhadap kegiatan PIK-KRR sehingga tidak berjalannya kegiatan PIK-KRR di masing-masing sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan PIK KRR (Studi Kasus di SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Pati).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian” Apakah Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan PIK KRR (Studi Kasus di SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Pati) ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor–faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan PIK KRR di SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Pati.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan pengetahuan siswa tentang pemanfaatan PIK KRR di SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Pati.
- b. Mendiskripsikan sikap siswa tentang pemanfaatan PIK KRR di SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Pati.
- c. Mendiskripsikan motivasi siswa tentang pemanfaatan PIK KRR di SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Pati.
- d. Mendiskripsikan dukungan guru BK tentang pemanfaatan PIK KRR di SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Pati.
- e. Mendiskripsikan pemanfaatan PIK KRR di SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Pati.
- f. Menganalisis hubungan pengetahuan siswa dengan pemanfaatan PIK KRR di SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Pati.
- g. Menganalisis hubungan sikap siswa dengan pemanfaatan PIK KRR di SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Pati.
- h. Menganalisis hubungan motivasi siswa dengan pemanfaatan PIK KRR di SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Pati
- i. Menganalisis hubungan dukungan guru BK dengan pemanfaatan PIK KRR di SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Pati.

D. Manfaat

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memperbaiki program – program sebagai upaya peningkatan remaja PIK-KRR di SMA/SMK/MA di Kabupaten Pati.

2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

Penelitian ini dapat dijadikan data dasar dan bahan kajian pustaka dalam pengembangan penelitian lain yang terkait dengan program PIK KRR.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Desain Study	Variabel bebas terikat	Hasil
1	Rin Rostikawati dkk (2014) ¹⁰	Peran pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja (PIK-KRR) terhadap pemberdayaan remaja	<i>Interaktif</i>	Variabel bebas: Peran pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja (PIK-KRR) Variabel terikat: pemberdayaan remaja	ada peran pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja (PIK-KRR) terhadap pemberdayaan remaja
2.	Fani Khoerunisa (2015) ³	Hubungan Keterampilan pendidik sebaya dengan pemanfaatan pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) pada remaja di SMA N 5 Yogyakarta tahun 2015	<i>Cross Sectional</i>	Variabel bebas: Ketrampilan pendidik sebaya Variabel terikat: Pemanfaatan pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) pada remaja	Ada hubungan antara ketrampilan pendidik sebaya dengan pemanfaatan pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) pada remaja di SMA N 5 Yogyakarta tahun 2015

3.	Nunung Desyolmita dan Firman (2013) ¹²	Hubungan persepsi dengan peranan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pusat informasi konseling kesehatan reproduksi remaja di SMP 2 Pariaman	<i>Deskriptif korelasional</i>	Variabel bebas: Persepsi siswa tentang pelaksanaan program kegiatan PIK-KRR Variabel terikat Peranan siswa tentang mengikuti program kegiatan PIK-KRR	Ada Hubungan persepsi dengan peranan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pusat informasi konseling kesehatan reproduksi remaja di SMP 2 Pariaman
4.	Davita Prasti Karolina (2015) ¹¹ .	Hubungan Pengelolaan PIK-KRR dengan Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) pada Siswa Kelas XI di MAN II 2015.	<i>Cross Sectional</i>	Variabel bebas: Pengelolaan PIK-KRR Variabel terikat Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)	Ada hubungan Pengelolaan PIK-KRR dengan Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) pada Siswa Kelas XI di MAN II 2015.
5.	Rahmadita Wijayanti (2015) ⁸	Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA N 5 Yogyakarta.	Deskriptif kualitatif	Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja .	Perencanaan dilakukan oleh BK bersama PKBI, Pengorganisasian dibawah bimbingan PACTO bersama BK dan PKBI, tugas dan tanggung jawab serta wewenang terdiri dari ketua, sekretaris , bendahara, dan divisi-divisi, pelaksanaan dengan konseling melalui tatap muka, SMS dan Line, lomba dan pelatihan Pengawasan oleh ketua PACTO, serta evaluasi dengan musyawarah bersama

Dari tabel 1.1, diketahui perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu faktor – faktor yang mempengaruhi pemanfaatan PIK-KRR merupakan variabel *independent*, sedangkan pemanfaatan PIK-KRR merupakan variabel *dependent*. Desain penelitian menggunakan *crosssectional*, lokasi penelitian ini berada di SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Pati yang terdapat PIK KRR.

